

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Era globalisasi saat ini membuat persaingan bisnis semakin ketat dan kebutuhan untuk aktivitas bisnis pun menjadi semakin besar. Namun, sering kali perusahaan tidak bisa memenuhi kebutuhan bisnisnya hanya dengan modal sendiri. Ada banyak cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana, salah satunya adalah dengan menjual saham.

Perusahaan akan mendapatkan tambahan dana saat investor membeli saham yang dijual oleh perusahaan tersebut. Tempat diperjualbelikannya saham adalah di pasar modal. Pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan resiko untung dan rugi (Jogiyanto: 2010 : 29).

Saham merupakan salah satu produk investasi yang mengandung banyak resiko. Resiko-resiko yang mungkin terjadi adalah tidak ada pembagian deviden, harga jual saham lebih murah dari harga belinya, resiko di likuidasi, dan saham sudah tidak di listing atau di hapus pencatatannya di bursa. Resiko-resiko tersebut terjadi karena adanya fluktuasi harga saham

yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari lingkungan makro dan lingkungan mikro perusahaan.

Investor harus berhati-hati dalam membuat keputusan untuk berinvestasi pada saham agar dapat meminimalkan resiko yang ada. Cates (1998: 59-62, dalam Mulyono 2000: 99) melihat perlunya informasi yang sah tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat. Informasi –informasi tersebut nantinya akan membuat terjadinya permintaan dan penawaran terhadap saham. Hal inilah yang kemudian akan menyebabkan harga saham berfluktuasi.¹

Lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Untuk itu, seorang investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang bisa membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Indikator ekonomi makro yang seringkali dihubungkan dengan pasar modal adalah fluktuasi tingkat bunga, inflasi, dan kurs rupiah.

¹ Ina Rinati, "pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45."

Krisis ekonomi yang terjadi tahun 1998 merupakan awal runtuhnya pilar-pilar perekonomian nasional Indonesia. Badai krisis ini mengakibatkan inflasi yang tinggi sehingga berakibat runtuhnya sektor ekonomi terutama pada pasar modal. Inflasi berpengaruh sangat besar terhadap pasar modal yaitu terjadi penurunan yang dratis terhadap harga saham perusahaan yang ada di Bursa. Selain itu timbul krisis kepercayaan dalam dunia perbankan Indonesia yaitu dalam bentuk penarikan dana besar-besaran (*rush*) oleh deposan untuk kemudian disimpan di luar negeri (*capital flight*). Sebagai akibat tingkat suku bunga yang mencapai 70% dan depresiasi nilai tukar rupiah (kurs) terhadap dolar AS sebesar 500 % mengakibatkan hampir semua kegiatan ekonomi terganggu. Harga-harga saham menurun secara tajam sehingga menimbulkan kerugian yang cukup signifikan bagi investor. Bagi calon investor dalam melakukan investasi dapat menggunakan harga saham sebagai sinyal investasi.²

Selama rentang waktu 2008 s.d. 2012 tingkat suku bunga selalu berfluktuasi. Tingkat suku bunga tertinggi terjadi pada bulan oktober sampai november tahun 2008 yaitu sebesar 9,50%. Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi.

² Suramaya Suci Kewal, Pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, dan pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Jurnal *economia*, volume 8, nomor 1, april 2012. Halaman 3

Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

Demikian pula halnya dengan inflasi, tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Selama tahun 2008 s.d. 2012 inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 11,06%.

Kurs merupakan variabel makro ekonomi yang turut mempengaruhi volatilitas harga saham. Depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor. Bila permintaan pasar internasional cukup elastis hal ini akan meningkatkan *cash flow* perusahaan domestik, yang kemudian meningkatkan harga saham, yang tercermin pada IHSG. Sebaliknya, jika emiten membeli produk dalam negeri, dan memiliki hutang dalam bentuk dollar maka harga sahamnya akan turun. Depresiasi kurs akan menaikkan harga saham yang tercermin pada IHSG dalam perekonomian yang mengalami inflasi. Rupiah

mengalami depresiasi pada tahun 2009 sebesar Rp. 10398,35. Namun, rupiah kembali terapresiasi pada tahun 2011, yaitu sebesar Rp. 8779,49.

Selain dari lingkungan makro, harga saham juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Investor dapat melihat baik dan buruknya kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangan setiap perusahaan. Dalam mengadakan interpretasi analisa laporan keuangan perusahaan, investor memerlukan adanya ukuran. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio (Bambang Riyanto, 2004). Para investor dapat menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi nilai saham dan obligasi perusahaan. Selain itu juga dapat dipergunakan untuk mengukur adanya jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan dalam perusahaan (Agus Sartono, 1997)³

Banyak sekali rasio keuangan yang dapat dianalisis, tetapi tidak semua rasio itu dibutuhkan oleh investor. Beberapa rasio keuangan mungkin sangat penting bagi manajemen tetapi kurang penting bagi investor. Rasio likuiditas dan rasio aktivitas sangat penting bagi manajemen karena besar kecilnya keuntungan yang diperoleh setiap bulan, tergantung pada pengelolaan dana likuiditas serta persediaan dan piutang. Investor lebih tertarik pada hasil

³ Retno Widuri, "Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indonesia", vol. 10 no. 1 september 2009, halaman 2

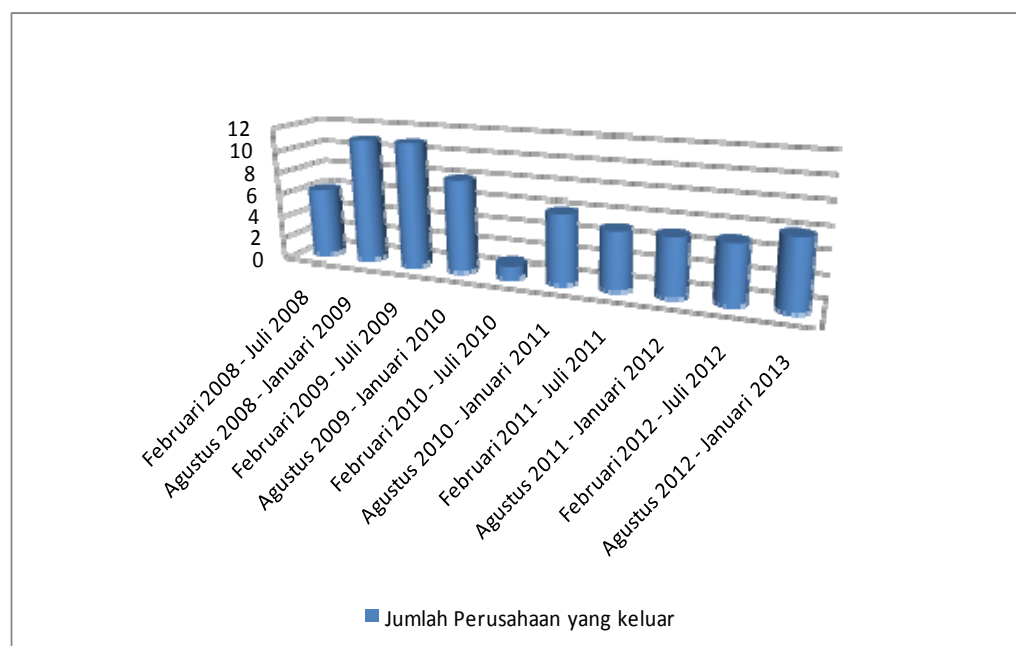
pengelolaan tersebut dan bukan pada cara pengelolaannya. Oleh karena itu laba per lembar saham (EPS) merupakan rasio yang penting bagi investor.

Investor juga perlu mengetahui kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Jika modal sendiri lebih besar daripada modal pinjaman, maka perusahaan itu sehat dan tidak mudah bangkrut. Jadi investor harus selalu mengikuti perkembangan rasio ekuitas terhadap utang atau *debt to equity ratio* (DER) dan jika Investor ingin mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya maka dapat dilihat melalui rasio *return on equity* (ROE).

Harga saham yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah harga saham pada indeks LQ45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar hal ini merupakan indikator likuidasi. Saham-saham yang termasuk didalam indeks LQ45 terus dipantau setiap 6 bulan akan diadakan *review* (setiap awal february dan agustus). Apabila ada saham yang sudah tidak masuk kriteria maka akan diganti dengan saham lain yang memenuhi syarat, dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah-ubah.

Berdasarkan gambar 1.1 selama periode 2008 s.d. 2012 jumlah perusahaan yang sahamnya keluar dari indeks LQ45 selalu berubah-ubah.

Jumlah terbanyak perusahaan yang sahamnya keluar dari indeks LQ45 terjadi pada periode agustus 2008 – januari 2009 dan pada februari 2009 – juli 2009 yaitu sebanyak 11 perusahaan. Sedangkan pada periode februari 2010 – juli 2010 jumlah perusahaan yang sahamnya keluar dari indeks LQ45 hanya berjumlah 1 perusahaan.



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Gambar 1.1
Jumlah perusahaan yang sahamnya keluar dari indeks LQ45 periode 2008 – 2012

Jumlah saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 setiap periodenya selalu berjumlah 45 perusahaan. Namun, indeks LQ45 setiap periodenya selalu dilakukan review yaitu pada awal februari dan agustus dengan tujuan untuk memantau kinerja saham-saham perusahaan tersebut

dalam memenuhi kriteria yang ditentukan. Jika terdapat perusahaan yang sahamnya sudah tidak memenuhi kriteria yang ditentukan, maka saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari indeks LQ45. Perusahaan yang sahamnya sudah dikeluarkan dari indeks LQ45 akan digantikan oleh saham-saham dari perusahaan lain yang memenuhi kriteria sehingga jumlah perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 setiap periodenya akan selalu berjumlah 45 perusahaan.

Indeks LQ45 merupakan kumpulan saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar. Saham yang keluar dari indeks LQ45 merupakan saham sudah tidak likuid dan memiliki nilai kapitalisasi pasar yang rendah. Nilai Kapitalisasi pasar adalah nilai sebuah perusahaan berdasarkan perhitungan harga pasar saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Jadi, semakin mahal harga saham suatu perusahaan di pasar dan semakin banyak jumlah sahamnya yang beredar di pasar akan membuat kapitalisasi pasar perusahaan itu semakin besar.⁴ Jika nilai kapitalisasi pasar suatu saham itu rendah maka hal itu menandakan bahwa harga saham tersebut juga rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh tingkat suku bunga,**

⁴ Info Aceh.com, “Kapitalisasi pasar (Market capitalization)”, diakses dari <http://www.infoaceh.com/pojok-saham/kapitalisasi-pasar-market-capitalization/>, pada tanggal 30 november 2013.

inflasi, kurs, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 Periode 2008 s.d. 2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut ini penulis mengidentifikasi dan membatasi permasalahan dalam penelitian ini.

1. Identifikasi Masalah

- a. Kebutuhan dana untuk aktivitas bisnis kini semakin besar dan membuat perusahaan sering kali tidak bisa membiayai bisnisnya hanya dengan modal sendiri.
- b. Salah satu cara perusahaan mendapatkan tambahan dana adalah dengan menjual saham kepada investor. Namun, bagi investor berinvestasi pada saham mengandung banyak resiko, seperti tidak ada pembagian deviden, harga jual saham lebih murah dari harga belinya, resiko di likuidasi, dan saham sudah tidak di listing atau di hapus pencatatannya di bursa. Resiko-resiko tersebut terjadi karena adanya fluktuasi harga saham.
- c. Kondisi ekonomi makro yang tidak stabil dapat menyebabkan harga saham berfluktuasi.

- d. Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan investor untuk mengevaluasi nilai saham dan mengukur adanya jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan dalam perusahaan. Rasio keuangan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka investor akan percaya pada perusahaan itu untuk menanamkan modalnya, begitupun sebaliknya.
- e. Jumlah saham perusahaan dalam indeks LQ45 selalu berjumlah 45 perusahaan namun tidak semua perusahaan dapat selalu masuk dalam indeks LQ45.

2. Pembatasan Masalah

Masalah-masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penulis akan meneliti pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, kurs terhadap harga saham.
- b. Penulis akan meneliti pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham .
- c. Harga saham yang akan diteliti adalah harga saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 periode 2008 s.d. 2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah model penelitian yang digunakan sudah tepat dalam menjelaskan variabel tingkat suku bunga, inflasi, kurs, *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel harga saham?
2. Apakah pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 periode 2008 s.d. 2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pengaruh inflasi terhadap harga saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 periode 2008 s.d. 2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah pengaruh kurs terhadap harga saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 periode 2008 s.d. 2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 periode 2008 s.d. 2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

6. Apakah pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 periode 2008 s.d. 2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 periode 2008 s.d. 2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
8. Diantara tingkat suku bunga, inflasi, kurs, *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) manakah yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap harga saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 periode 2008 s.d. 2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
9. Seberapa besar tingkat suku bunga, inflasi, kurs, *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) mempengaruhi harga saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 periode 2008 s.d. 2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ketepatan model penelitian dalam menjelaskan variabel tingkat suku bunga, inflasi, kurs, *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel harga saham.

2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 periode 2008 s.d. 2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 periode 2008 s.d. 2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap harga saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 periode 2008 s.d. 2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 periode 2008 s.d. 2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 periode 2008 s.d. 2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 periode 2008 s.d. 2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk mengetahui variabel yang paling besar dalam mempengaruhi harga saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 periode 2008 s.d. 2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

9. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat suku bunga, inflasi, kurs, *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) mempengaruhi harga saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 periode 2008 s.d. 2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi para investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi di pasar modal agar dapat meminimalkan segala resiko yang mungkin terjadi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi informasi yang berguna untuk perusahaan mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi harga saham.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membuka wawasan dan menambah pengetahuan peneliti mengenai bidang yang telah diteliti.

4. Bagi Pihak lain

Penelitian ini dapat menambah informasi bagi pihak lain dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori – teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana teori-teori tersebut dapat diaplikasikan dalam penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan pula kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel yang digunakan, metode analisis data, serta definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan sejarah singkat dan perkembangan sampel-sampel yang digunakan sebagai objek penelitian.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil pengolahan data yang dilakukan dengan metode analisis yang sudah dipilih dan dilakukan interpretasi serta pengujian hipotesis atas hasil penelitian tersebut.

BAB VI KESIMPULAN

Bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diajukan penulis untuk pihak perusahaan agar dapat mengambil manfaat dalam penelitian ini.